

**PERUBAHAN KARAKTERISTIK PERMUKIMAN PESISIR PADA KAWASAN WISATA  
PANTAI ALAM RANDUSANGA INDAH KABUPATEN BREBES**

**B Chandra Anggitya Putra<sup>1</sup> dan Bitta Pigawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : andraanggitya@yahoo.com

**Abstrak:** Kawasan Pantai Alam Randusanga Indah (PARIN) merupakan salah satu wilayah pariwisata potensial (WPP) pantai utara yang memiliki penggunaan lahan yang terdiri dari perikanan (budidaya dan tangkap), hutan mangrove, pertanian (sawah terintrusi), permukiman minoritas dan pariwisata (wisata pantai). Kawasan wisata yang terletak di Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon tersebut memiliki karakteristik guna lahan spesifik karena di kawasan wisata yang berfungsi untuk menjalankan aktivitas wisata terdapat fungsi lain berupa kawasan permukiman. Perkembangan aktivitas pariwisata di Kawasan Pantai Alam Randusanga Indah (PARIN) telah mempengaruhi perubahan guna lahan di sekitar kawasan wisata dan mempengaruhi perubahan kondisi fisik lingkungan permukiman dan penggunaan permukiman masyarakat pesisir di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk perubahan karakteristik permukiman pesisir kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah di Kelurahan Randusanga Kulon dan Randusanga Wetan berdasarkan indikator perubahan lingkungan fisik permukiman dan perubahan penggunaan permukimannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan karakteristik permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah yang meliputi Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon Wetan. Perubahan karakteristik lingkungan fisik permukiman masyarakat pesisir ditunjukkan dari peningkatan kualitas jaringan jalan, peningkatan kualitas hunian, peningkatan kualitas permukiman, dan peningkatan kualitas permanensi bangunan. Sementara kualitas jaringan persampahan di permukiman masyarakat pesisir mengalami penurunan. Sementara perubahan karakteristik penggunaan permukiman masyarakat Perubahan penggunaan permukiman sebagian besar dilakukan oleh masyarakat yang memiliki hunian di sekitar akses masuk wisata pantai. Penggunaan permukiman yang semula hanya hunian biasa beralih menjadi warung/toko/jasa karena peluang usaha yang disebabkan keberadaan kawasan wisata pantai.

**Kata Kunci :** Perubahan karakteristik Permukiman, aktivitas pariwisata, lingkungan fisik permukiman, penggunaan permukiman

**Abstract:** Area of Pantai Alam Randusanga Indah (PARIN) is one of potential tourism area (WPP) in north coast that has utilization lands consisting fishery (cultivation and piscatorial), mangrove, agriculture (intruded farming), minor settlement and tourism (beach tourism). The area which is located in Randusanga Wetan village and Randusanga Kulon has a specific land use because in the area which also serves to undergo tourism activity has another function, a settlement area. The growing tourism activity that happens there has been affecting the change of land use around tourism area and affecting a physical condition of residential environment and function of coastal settlement of citizen around the area. This research aims to examine what shape of the change of coastal settlement characteristics in tourism area of Pantai Alam Randusanga Indah, Randusanga Kulon village and Randusanga Wetan village based on the indicator of change of physical residential environment and the use of the settlement. The results of the research show that there were changes of coastal settlement characteristics in tourism area of Pantai Alam Randusanga Indah encompassing Randusanga Wetan village and Randusanga Kulon village. The change of physical environment characteristic of coastal settlement of citizen is shown from the growing networking of street quality, residential, settlement,

*and building permanence. Meanwhile the quality of waste-related network in the coastal settlement has reduced. The change of use of settlement is mostly done by the people who settle around the gate of the tourism area. The original use of the settlement that was only a common resident turned into shopping and service centre because of the marketing opportunity around the tourism area.*

**Keywords:** *The change of settlement characteristic, tourism activity, physical settlement environment, function of the settlement*

## PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata Kabupaten Brebes termasuk ke dalam kategori WPP-F bersama wilayah Tegal dan sekitarnya dengan basis pengembangan produk yaitu pengembangan kegiatan wisata alam dan agro. Perkembangan pariwisata di suatu kawasan akan membawa berpengaruh terhadap sumber daya lokal yang ada di sekitarnya termasuk yang terjadi di kawasan pariwisata pesisir Kabupaten Brebes.

Pada prinsipnya Erawan (1987:47 dalam Tashadi, Ed., 1994) membagi 3 bidang pokok yang dipengaruhi pariwisata yaitu sektor ekonomi, sosial dan lingkungan. Pitana dan Gayatri (2005:109) menyatakan bahwa pariwisata sebagai suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh masyarakat dengan berbagai dampak terhadap sosial ekonomi, sosial budaya dan lingkungan fisik permukiman, termasuk terhadap masyarakat pesisir. Dahuri et al. (2001: 226) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa bila suatu wilayah pesisir dibangun untuk tempat rekreasi, biasanya fasilitas- fasilitas pendukung lainnya juga berkembang pesat. Wiranatha (2008) menyatakan bahwa secara umum, pariwisata berdampak positif salah satunya peningkatan infrastruktur di daerah tujuan wisata.

Kawasan pesisir yang terletak di Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon tersebut memiliki karakteristik guna lahan spesifik karena di kawasan wisata yang berfungsi untuk menjalankan aktivitas wisata terdapat fungsi lain berupa kawasan permukiman. Sebagai Wilayah Pariwisata Potensial (WPP) pantai utara yang diresmikan sejak tahun 2001 lalu, aktivitas pariwisata Pantai Alam Randusanga Indah telah membawa perubahan signifikan terhadap penggunaan lahan di wilayah pesisir

Kelurahan Randusanga Wetan yang mempengaruhi kondisi lingkungan fisik permukiman dan penggunaan permukiman masyarakat pesisir di sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bourne dalam Suseno (2008), bahwa tumbuhnya pemusatan aktivitas sarana rekreasi/wisata akan membawa dampak perubahan penggunaan lahan di wilayah sekitarnya. Secara ekonomis, Alih fungsi lahan atau perubahan penggunaan lahan merupakan mekanisme yang mempertemukan antara permintaan dan penawaran lahan yang menghasilkan kelembagaan lahan baru dengan karakteristik yang berbeda (Nugroho dan Rochmin (2004) dalam Suseno, 2008). Alih fungsi lahan ini dapat berjalan secara sistematis dan sporadis. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk sehingga menyebabkan meningkatnya kebutuhan lahan termasuk kebutuhan lahan permukiman. Akibatnya, lahan-lahan non terbangun berubah fungsi menjadi lahan terbangun. Hal tersebut pula yang akhirnya mempengaruhi karakteristik permukiman masyarakat pesisir di sekitar kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah.

Adapun perubahan lingkungan fisik permukiman akibat perkembangan kawasan wisata sebagaimana Sujarto (1993:134) tegaskan bahwa dampak fisik diperlihatkan oleh peningkatan kondisi kualitas lingkungan fisik permukiman yang bersih, nyaman dan bebas banjir melalui penyediaan dan perbaikan prasarana dan sarana dasar bagi permukiman yang memadai. Perubahan sebuah permukiman sangat dipengaruhi oleh perubahan aktivitas masyarakat yang mendiami (Rossi, 1982). Dalam hal ini permukiman terbentuk sebagai akibat adanya

fungsi dari aktivitas manusia yang luas dan kompleks dan di sisi lain juga dapat dilihat sebagai hasil dari bentukan fisik buatan manusia yang terbentuk dari waktu ke waktu dan tumbuh tidak hanya secara fisik namun tumbuh bersama masyarakatnya (Spreiregen, 1985).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka diharapkan dapat mengkaji bagaimana perubahan karakteristik permukiman masyarakat pesisir dilihat dari dua aspek utama yaitu karakteristik fisik lingkungan permukiman dan perubahan penggunaan permukiman pada saat sebelum dan setelah adanya aktivitas wisata. Wilayah penelitian meliputi permukiman pesisir dua kelurahan yaitu Kelurahan Randusanga Kulon dan Randusanga Wetan seperti dilihat pada **Gambar 1** sebagai berikut :



Sumber: Citra Quickbird, 2011

**GAMBAR 1**  
**WILAYAH PERMUKIMAN PESISIR RANDUSANGA**

## KAJIAN LITERATUR

### Permukiman Pesisir

Jika menyebut permukiman, harus kita bayangkan sebagai panduan antara wadah dengan isinya, yaitu manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya. Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada didalamnya. Permukiman sering disebut perumahan dan atau sebaliknya. Permukiman sebenarnya mengandung dua arti yang berbeda, yaitu menunjukkan isi yang berupa manusia atau masyarakat sebagai penghuni, dan menunjukkan wadah berupa fisik hunian yang terdiri dari alam dan elemen buatan manusia. tetapi, permukiman itu sendiri dapat terbentuk dengan adanya hubungan antara penghuni dengan lingkungan huniannya (Marlina (2006) dalam Rozita, 2009) Permukiman (*settlement*) dapat diartikan sebagai bagian dari permukiman bumi yang dihuni manusia dengan segala sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan penduduk, yang menjadi satu kesatuan dengan tempat tinggal yang bersangkutan (Sumaatmadja dalam Sunarno, 2004 : 39).

Sementara wilayah pesisir dapat didefinisikan sebagai wilayah daratan yang berbatasan dengan laut, batas di daratan meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses-proses laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi garam, sedangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang dipengaruhi oleh proses- proses alami di daratan seperti sedimentasi dan mengalirnya air tawar ke laut, serta daerah - daerah laut yang dipengaruhi oleh kegiatan- kegiatan manusia di daratan (Bengen, 2001). Maka dari itu permukiman pesisir dapat didefinisikan sebagai bagian dari permukiman bumi yang dihuni manusia dengan segala sarana dan prasarana penunjang kehidupan penduduk, yang menjadi satu kesatuan dan terletak pada wilayah daratan yang berbatasan dengan laut, batas di daratan meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses-proses laut.

### Keterkaitan Keberadaan Aktivitas Wisata dan Perubahan Karakteristik Permukiman

Berdasarkan dampak pembangunan pariwisata, maka pada prinsipnya Erawan (1987:47 dalam Tashadi, Ed., 1994 ) membagi menjadi 3 bidang pokok yang dipengaruhi pariwisata yaitu: ekonomi, sosial dan lingkungan. Demikian pula Pitana dan Gayatri (2005:109) memperkuat dengan menyatakan bahwa pariwisata sebagai suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh masyarakat membawa berbagai dampak. Dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata, yaitu: dampak terhadap sosial ekonomi, dampak terhadap sosial budaya dan dampak terhadap karakteristik lingkungan fisik permukiman.

Dahuri et al. (2001: 226) menyatakan bahwa bila suatu wilayah pesisir dibangun untuk tempat rekreasi, biasanya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya juga berkembang pesat. Wiranatha (2008 ) menyatakan bahwa secara umum, pariwisata berdampak positif salah satunya peningkatan infrastruktur di daerah tujuan wisata. Dampak terhadap lingkungan fisik permukiman di kawasan wisata adalah penyediaan prasarana dan sarana untuk menunjang kegiatan wisata. Adapun dampak lingkungan fisik permukiman akibat perkembangan kawasan wisata sebagaimana Sujarto (1993:134) tegaskan bahwa dampak fisik diperlihatkan oleh peningkatan kondisi kualitas lingkungan fisik permukiman yang bersih, nyaman dan bebas banjir melalui penyediaan dan perbaikan prasarana dan sarana dasar bagi permukiman yang memadai. Perubahan sebuah permukiman sangat dipengaruhi oleh perubahan aktivitas masyarakat yang mendiami (Rossi, 1982). Dalam hal ini permukiman/kota terbentuk sebagai akibat adanya fungsi dari aktivitas manusia yang luas dan kompleks dan di sisi lain juga dapat dilihat sebagai hasil dari bentukan fisik buatan manusia yang terbentuk dari waktu ke waktu dan tumbuh tidak hanya secara fisik namun tumbuh bersama masyarakatnya (Spreiregen, 1985).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian tentang perubahan karakteristik permukiman pesisir pada

kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivism* yang memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Menurut (Creswell, 1994, hal. 153) penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif meliputi tahap pengujian suatu literatur, pengujian hipotesis atau pertanyaan penelitian yang muncul dari literatur, mengoperasionalkan konsep atau variabel, dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

Metode pengumpulan data membahas tentang alat/ teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian dilakukan meliputi pencatatan data, kebutuhan data yang diperlukan, dan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Untuk memperoleh sampel yang akurat, maka dibutuhkan rumus penentuan besaran sampel. Ukuran sampel pada penelitian ini akan diukur dengan rumus dari Notoadmodjo (2003) seperti yang terlihat dari perhitungan pada **Tabel 1** dibawah ini.

**TABEL I**

#### JUMLAH SAMPEL DARI JUMLAH POPULASI

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2013

RW	Jumlah KK	Jumlah Sampel
<b>Randusanga Kulon</b>		
RW I	420	24
RW II	672	36
RW III	301	16
<b>Randusanga Wetan</b>		
RW I	191	13
RW II	202	11
<b>Total</b>	<b>1828</b>	<b>100</b>

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian sesuai dengan sasaran penelitian yang akan dicapai yaitu:

Identifikasi kawasan permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah. Tahapan analisis ini merupakan lanjutan dari analisis perkembangan penggunaan lahan kawasan pesisir dengan fokus yang lebih sempit yaitu pada perkembangan penggunaan lahan permukiman pesisir. Dengan begitu, diketahui bagaimana perkembangan penggunaan lahan permukiman pesisir yang dilihat berdasarkan perubahan luas penggunaan lahan permukiman pesisir sehingga dapat diidentifikasi perkembangan penggunaan lahan permukiman yang terjadi signifikan atau tidak. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang diperkuat menggunakan informasi hasil penelitian berupa grafik dan peta. Hasil dari tahapan ini informasiperkembangan perkembangan penggunaan lahan kawasan pesisir sebagai input dalam tahapan analisis selanjutnya.

Analisis aktivitas masyarakat permukiman pesisir di sekitar kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah Fenomena perkembangan aktivitas wisata pantai yang mempengaruhi penggunaan lahan pesisir serta aktivitas masyarakatnya, menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menganalisis perubahan karakteristik permukiman yang terjadi. Oleh sebab itu, sebelum masuk ke dalam pokok bahasan perubahan karakteristik permukiman perlu dilakukan identifikasi terhadap perubahan aktivitas masyarakat permukiman pesisir yang terjadi di Kelurahan Randusanga Wetan dan Kelurahan Randusanga Kulon. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan memadukannya dengan analisis *crosstab* untuk melihat keterkaitan perubahan aktivitas dengan karakteristik masyarakat pesisir randusanga. output dari tahapan ini berupa informasiperkembangan aktivitas masyarakat permukiman pesisir di sekitar kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah sebelum dan setelah adanya kawasan wisata sebagai input dalam tahapan analisis selanjutnya.

Analisis perubahan karakteristik fisik lingkungan permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah dalam

analisis ini dilakukan perbandingan karakteristik fisik lingkungan permukiman pada saat sebelum dan setelah keberadaan aktivitas wisata yang melingkupi karakteristik jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan sanitasi, sistem pengelolaan sampah, kepadatan hunian, dan konstruksi bangunan permukiman. Perbandingan yang dilakukan menggunakan besaran atau ukuran seperti panjang jalan, prosentase perubahan kualitas material perkerasan jalan, prosentase kepemilikan sarana air bersih, prosentase kepemilikan sarana sanitasi, prosentase kepemilikan sarana persampahan, prosentase tingkat kepedulian perbaikan prasarana dasar, tingkat kepadatan hunian, dan prosentase penggunaan konstruksi/material bangunan permukiman. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang diperkuat menggunakan informasi hasil penelitian berupa grafik dan peta yang menggambarkan signifikansi perubahan karakteristik fisik lingkungan permukiman. Hasil dari tahapan ini informasiperubahan karakteristik fisik lingkungan permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah sebagai input dalam tahapan analisis selanjutnya.

Analisis perubahan karakteristik penggunaan permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah Dalam analisis ini dilakukan perbandingan karakteristik penggunaan permukiman pada saat sebelum dan setelah keberadaan aktivitas wisata yang melingkupi penggunaan hunian masyarakat apakah hanya digunakan sebagai tempat tinggal biasa atau digunakan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat usaha. Perbandingan yang dilakukan menggunakan prosentase penggunaan hunian agar dapat diketahui signifikansi dari perubahan penggunaan hunian di kawasan permukiman pesisir randusanga. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang diperkuat menggunakan informasi hasil penelitian berupa grafik dan peta. Hasil dari tahapan ini informasiperubahan karakteristik fisik lingkungan permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah sebagai input dalam tahapan analisis selanjutnya.

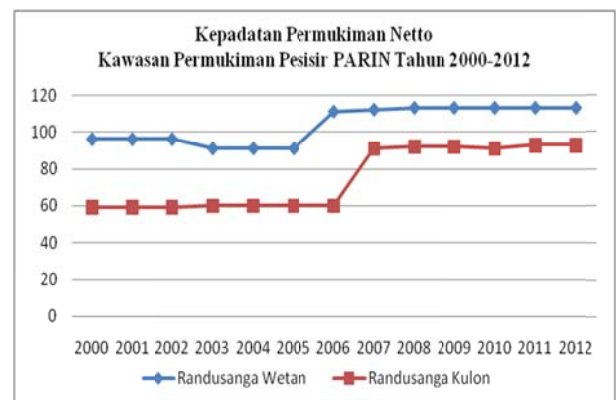
Analisis perubahan karakteristik permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah Bertujuan mengkaji perubahan karakteristik permukiman yang terjadi. Hasil analisis mengenai perubahan karakteristik fisik lingkungan permukiman pesisir dan perubahan karakteristik penggunaan permukiman pesisir menjadi dua input utama dalam analisis ini. Dengan menggabungkan hasil analisis tersebut, dapat dilihat bagaimana perubahan karakteristik permukiman pesisir secara keseluruhan serta dampak positif atau negatif terhadap penggunaan lahan permukimannya. Analisis ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menunjukantemuan studi mengenai perubahan karakteristik permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah.

#### HASIL PEMBAHASAN

Kawasan permukiman pesisir di Kelurahan Randusanga Wetan dan Kelurahan Randusanga Kulon berkembang membentuk pola linier yang terpusat di jalan utama menuju objek wisata Pantai Alam Randusanga Indah dan jalan lokal menuju Kelurahan Kaligangsa Kulon. Secara geografis, dapat dikatakan batas antara permukiman pesisir di dua kelurahan tersebut sangat bias karena hanya dipisahkan oleh sebuah sungai yang sangat kecil. Pada awalnya permukiman tersebut merupakan permukiman asli masyarakat Kelurahan Randusanga Kulon yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan petani tambak. Sedikit berbeda dengan kawasan pesisir pada umumnya yang identik dengan perkampungan nelayan, kawasan permukiman pesisir randusanga berawal dari permukiman masyarakat marginal yang terus berkembang ke arah pesisir Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon. Perkembangan pola permukiman bersifat linier mengikuti jaringan jalan yang sudah ada sehingga tidak ada perubahan yang signifikan terhadap luas kawasan permukiman pesisir di Keluraha Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon. Baik pada saat sebelum maupun pada saat setelah adanya aktivitas wisata, kawasan

permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon tidak mengalami perubahan luas lahan hanya mengalami peningkatan kepadatan permukiman.

Peningkatan kepadatan permukiman disebabkan oleh peningkatan jumlah rumah masyarakat di kawasan pesisir Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2** sebagai berikut :



Sumber: Analisis Peneliti, 2013

**GAMBAR2**  
**GRAFIK PERUBAHAN KEPADATAN PENDUDUK**

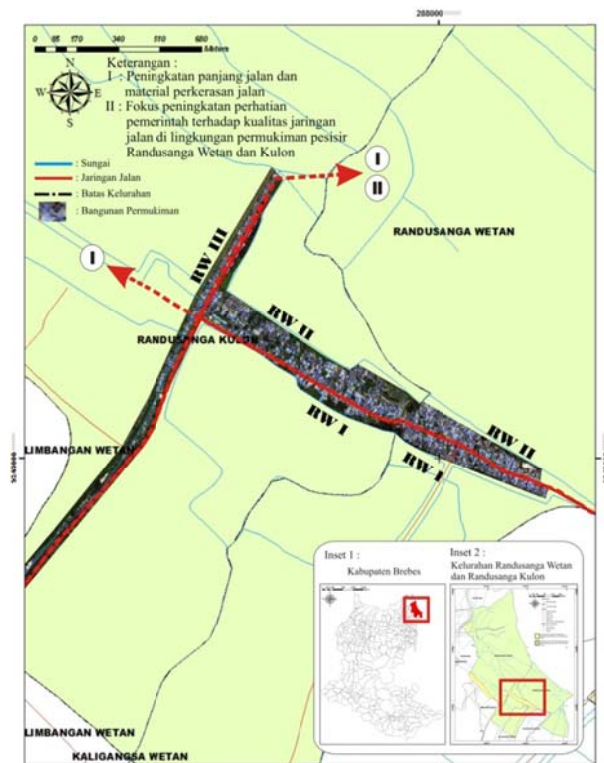
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa keberadaan aktivitas wisata Pantai Alam Randusanga Indah yang terletak di Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon keberadaan turut merubah aktivitas masyarakat di Kelurahan Randusanga Wetan dan Kelurahan Randusanga Kulon. 4. Perubahan aktivitas masyarakat tidak berhubungan secara nyata dengan lama tinggal masyarakat (nilai Pearson Chi Square = 1,720; dk = 2; dan Asymp. Sig = 0,423 > 0,05 ) dan asal masyarakat (nilai Pearson Chi Square = 0,339; dk = 2; dan Asymp. Sig = 0,844 > 0,05) baik di Kelurahan Randusanga Wetan maupun Kelurahan Randusanga Kulon.

Perubahan karakteristik lingkungan fisik permukiman disebabkan akibat adanya upaya penataan lingkungan permukiman di sekitar kawasan wisata oleh pemerintah sehingga

merubah kondisi fisik lingkungan permukiman setelah keberadaan aktivitas wisata. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh adanya perubahan karakteristik lingkungan fisik permukiman dan perubahan penggunaan permukiman masyarakat pesisir. Perubahan karakteristik lingkungan fisik permukiman masyarakat pesisir tersebut ditunjukkan dari peningkatan kualitas jaringan jalan, peningkatan kualitas hunian, peningkatan kualitas permukiman, dan peningkatan kualitas permanensi bangunan. Sementara dampak lainnya adalah penurunan kualitas jaringan persampahan di permukiman masyarakat pesisir.

Peningkatan kualitas jaringan jalan ditunjukkan oleh peningkatan kualitas material perkerasan jalan dari sebelumnya hanya perkerasan aspal (30%), batu (40%) dan semen (30%) menjadi jalan aspal (80%), pavin block (15%), serta batu (5%). Perubahan lain terlihat dari penambahan jumlah panjang jalan lebih dari 300% setelah keberadaan aktivitas wisata akibat penataan lingkungan permukiman di sekitar kawasan wisata.

Perubahan karakteristik jaringan jalan di lingkungan permukiman pesisir Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon dirasakan masyarakat sebagai suatu hal positif yang membantu mengembangkan aktivitas mereka di luar aktivitas pariwisata pantai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa 48% masyarakat merasakan hal positif perubahan karakteristik berupa penambahan panjang jalan dan 52% lainnya menyatakan perubahan material perkerasan jalan menjadi hal yang positif. Perubahan karakteristik jaringan jalan dapat dilihat pada **Gambar 3** sebagai berikut :



Sumber: Citra Quickbird, diolah; 2013

### GAMBAR3 PERUBAHAN KARAKTERISTIK JALAN

Perkembangan kualitas jaringan air bersih cenderung statis karena sejak sebelum dan setelah adanya aktivitas wisata penyediaan jaringan air bersih menjadi tanggung jawab masyarakat. Baru pada akhir tahun 2013 pemerintah Kabupaten lewat PDAM mulai membuka saluran air bersih bagi masyarakat Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon yang ditargetkan selesai pada akhir tahun 2013 pembuatan saluran baru telah selesai sehingga pada awal tahun 2014 masyarakat yang belum mampu menyediakan kebutuhan air bersih mereka dapat segera terlayani.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat di permukiman pesisir Kelurahan Randusanga, keberadaan aktivitas wisata dirasakan telah meningkatkan kepedulian pemerintah terhadap pembangunan dan penyediaan jaringan air bersih di Permukiman mereka. Sekitar 17% masyarakat Randusanga Wetan dan 30% Masyarakat Randusanga kulon



menyatakan terdapat peningkatan kepedulian pemerintah dengan adanya program penyediaan jaringan air bersih oleh Pemerintah Kabupaten Brebes yang dirasakan masyarakat sebagai suatu perubahan yang positif.

Perubahan yang terjadi masih terpusat pada sekitar jalan utama masuk kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah tepatnya pada RW II dan RW III Kelurahan Randusanga Kulon. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada **Gambar 4** sebagai berikut :



Sumber: Citra Quickbird, diolah; 2011

#### GAMBAR4 PERUBAHAN KARAKTERISTIK AIR BERSIH

Sementara perkembangan kualitas jaringan sanitasi cenderung statis karena sejak sebelum dan setelah adanya aktivitas wisata penyediaan jaringan air bersih menjadi tanggung jawab masyarakat. Pemerintah telah mengucurkan bantuan penyediaan fasilitas MCK namun jumlahnya masih sangat terbatas karena terkendala masalah pendanaan. Setelah berdirinya kawasan wisata, terdapat upaya penataan lingkungan permukiman yang memperbaiki ketersediaan prasarana dasar

termasuk jaringan sanitasi atau fasilitas MCK sehingga meningkatkan sekitar 20% jumlah masyarakat yang telah memiliki fasilitas MCK pribadi di masing-masing rumahnya. Dari sebelumnya hanya sekitar 63% masyarakat, kini angka tersebut meningkat hingga 83% masyarakat sehingga perubahan yang terjadi dirasakan sebagai hal yang positif.

Keberadaan kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah kenyataannya membawa akibat peningkatan kepedulian pemerintah terhadap perbaikan sistem sanitasi di permukiman pesisir Kelurahan Randusanga Wetan sebesar 57% dan Kelurahan Randusanga Kulon sebesar 5%. Peningkatan kepedulian tersebut terlihat dari adanya bantuan penyediaan fasilitas MCK pribadi untuk masing-masing rumah keluarga tidak mampu yang belum memiliki fasilitas tersebut. Bantuan penyediaan fasilitas MCK tersebut dimulai pada tahun 2012 dan dilakukan secara bertahap masing-masing lima rumah tangga dalam setiap Rukun Tetangga (RT).

Secara spasial, perubahan karakteristik jaringan sanitasi di permukiman pesisir Kelurahan Randusanga Wetan dan Kelurahan Randusanga Kulon terfokus pada wilayah yang berbatasan antara RW III Kelurahan Randusanga Kulon dan RW I Kelurahan Randusanga Wetan. Dua RW tersebut menjadi fokus utama pemerintah dalam melakukan bantuan penyediaan sanitasi lingkungan permukiman berupa sarana MCK masyarakat. Untuk lebih jelasnya, perubahan tersebut dapat dilihat pada **Gambar 5** sebagai berikut :





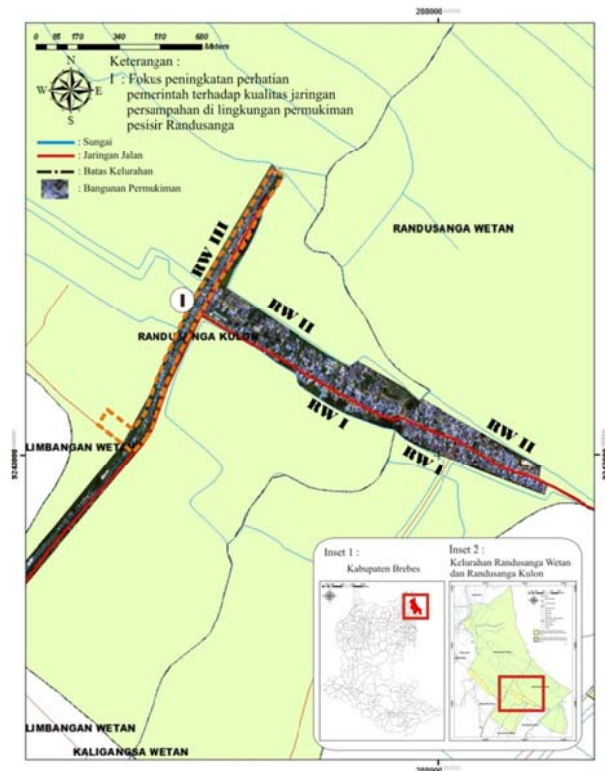
Sumber: Citra Quickbird, diolah; 2011

### GAMBAR5 PERUBAHAN KARAKTERISTIK SANITASI

Perubahan negatif terlihat dari penurunan kualitas sistem pengelolaan sampah ditunjukkan oleh tidak adanya koordinasi antara masyarakat dan pemerintah dalam menangani limbah hasil aktivitas pariwisata sehingga menimbulkan timbunan sampah di kawasan permukiman masyarakat. Namun terdapat perubahan yang dirasakan masyarakat sebagai hal positif karena Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pertumbuhan prosentase masyarakat yang telah memiliki sarana persampahan seperti bak penampungan sampah atau tempat penampungan sampah sementara setelah adanya aktivitas wisata walaupun jumlahnya tidak begitu signifikan. Jika dibandingkan pada saat sebelum adanya aktivitas pariwisata, prosentase jumlah masyarakat yang memiliki sarana pengelolaan sampah sangatlah minim, yaitu hanya sekitar 12% masyarakat pada tahun 2000. Setelah adanya aktivitas wisata, prosentase jumlah masyarakat yang memiliki sarana pengelolaan

sampah meningkat menjadi sekitar 20%. Sementarasisinya masih mengandalkan lahan kosong dan pekarangan sekitar permukiman untuk menampung sampah rumah tangganya.

Kepemilikan sarana persampahan hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat RW II dan III Kelurahan Randusanga Kulon dan sebagian masyarakat RW II Kelurahan Randusanga, perubahan tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut :



Sumber: Citra Quickbird, diolah; 2011

### GAMBAR6 PERUBAHAN KARAKTERISTIK PERSAMPAHAN

Peningkatan kualitas hunian terlihat dari tingkat kepadatan hunian yang terkendali dan perbaikan kualitas permanensi rumah (kekuatan konstruksi bangunan) sehingga dirasakan masyarakat sebagai suatu perubahan positif. Peningkatan Kepadatan Permukiman terlihat dari semakin banyaknya jumlah bangunan permukiman yang muncul di kawasan permukiman pesisir sementara tidak ada penambahan luas lahan permukiman. Kepadatan tinggi berada di sebagian besar kawasan RW II Kelurahan Randusanga Kulon dan sebagian kecil RW I Kelurahan

Randusanga Wetan. Kepadatan sedang berada di sekitar kawasan RW II dan RW III Kelurahan Randusanga Kulon serta sebagian RW I dan RW II Kelurahan Randusanga Wetan. Dan kepadatan sangat rendah, tersebar di sebagian kecil RW III Kelurahan Randusanga Kulon dan sebagian kecil RW II Kelurahan Randusanga Wetan. Untuk lebih jelasnya, tingkat kepadatan hunian dapat dilihat pada **Gambar 7** sebagai berikut :



Sumber: Citra Quickbird, diolah; 2011

**GAMBAR7**  
**PERUBAHAN KEPADATAN HUNIAN**

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa peningkatan jumlah rumah tembok atau rumah permanen di permukiman pesisir Kelurahan Randusanga Wetan dan Kelurahan Randusanga Kulon. Namun sempat terjadi penurunan jumlah rumah tembok di Kelurahan Randusanga Wetan pada tahun 2007, karena adanya bencana banjir yang merusak beberapa rumah warga. Bantuan penataan lingkungan permukiman pesisir dari

pemerintah kembali menjaga stabilitas jumlah rumah permanen di Kelurahan Randusanga Wetan tersebut. Untuk lebih jelasnya, perubahan karakteristik konstruksi bangunan permukiman masyarakat dapat dilihat pada **Gambar 8** sebagai berikut :



Sumber: Citra Quickbird, diolah; 2013

**GAMBAR8**  
**PERUBAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN**

Perubahan penggunaan permukiman sebagian besar dilakukan oleh masyarakat yang memiliki hunian di sekitar akses masuk wisata pantai. Penggunaan permukiman yang semula hanya hunian biasa beralih menjadi warung/toko/jasa karena peluang usaha yang disebabkan keberadaan kawasan wisata. Penggunaan permukiman pesisir mempunyai fungsi utama sebagai tempat hunian dan membentuk komunitas masyarakat.

Setelah adanya perkembangan kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Wetan terbukti memberikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan fisik terhadap masyarakat setempat baik positif maupun negatif. Hal ini

mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan permukiman masyarakat pesisir yang semula hanya berfungsi sebagai hunian biasa menjadi hunian sekaligus tempat usaha yang menghasilkan komoditi atau keuntungan lebih bagi masyarakat dengan memanfaatkan aktivitas wisata. Berdasarkan hasil penelitian perubahan penggunaan permukiman masyarakat berkaitan erat dengan jarak antara permukiman ke kawasan wisata (nilai *Pearson Chi Square* = 8,876; *dk* = 2; dan *Asymp. Sig* = 0,012 < 0,05). Hubungan tersebut terlihat dari semakin dekat jarak permukiman masyarakat ke kawasan wisata pantai maka semakin mempengaruhi kecenderungan masyarakat untuk merubah penggunaan huniannya sebagai hunian sekaligus tempat usaha.

Perubahan pada penggunaan permukiman masyarakat berkaitan erat dengan sektor pekerjaan masyarakat (nilai *Pearson Chi Square* = 19,536; *dk* = 2; dan *Asymp. Sig* = 0,003 < 0,05). Hubungan tersebut terlihat dari sektor pekerjaan masyarakat memperlihatkan bahwa hamper seluruh masyarakat yang memiliki sektor pekerjaan di bidang pariwisata cenderung merubah fungsi huniannya sebagai hunian sekaligus tempat usaha. Perubahan yang terjadi juga berkaitan erat dengan pemugaran rumah yang dilakukan oleh masyarakat (nilai *Pearson Chi Square* = 38,485; *dk* = 2; dan *Asymp. Sig* = 0,000 < 0,05). Walaupun keduanya memiliki hubungan yang nyata, namun hanya sebagian kecil masyarakat yang melakukan pemugaran rumah guna merubah fungsi huniannya, hal ini membuktikan bahwa tidak ada kecenderungan masyarakat untuk melakukan pemugaran rumah untuk merubah penggunaan huniannya

Secara spasial, penggunaan hunian masyarakat yang digunakan sebagai hunian sekaligus tempat usaha berada di sebagian besar kawasan RW II dan RW III Kelurahan Randusanga Kulon dan sebagian besar RW I dan RW II Kelurahan Randusanga Wetan seperti pada **Gambar 9** sebagai berikut :



Sumber: Citra Quickbird, diolah; 2011

**GAMBAR9**  
**PERUBAHAN PENGGUNAAN PERMUKIMAN**

## KESIMPULAN & REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai perubahan karakteristik permukiman pesisir pada kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah Kabupaten Brebes, maka dapat dirumuskan kesimpulan hasil penelitian Sebagai berikut :

1. Kawasan permukiman pesisir di Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon tidak mengalami perubahan luas lahan yaitu tetap menunjukkan angka 12 Ha untuk Kelurahan Randusanga Wetan serta perubahan dari 103 Ha menjadi 108 Ha pada tahun 2007 untuk Kelurahan Randusanga Kulon. Namun terjadi peningkatan kepadatan permukiman dari awalnya rata-rata hanya 90 rumah/Ha di Kelurahan Randusanga Wetan meningkat hingga 115 rumah/Ha setelah adanya aktivitas wisata, sementara di Kelurahan Randusanga Kulon terjadi peningkatan dari

- awalnya 60 rumah/Ha menjadi 85 rumah/Ha setelah adanya aktivitas wisata.
2. Kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah yang terletak di Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon memiliki karakteristik spesifik karena di kawasan wisata yang berfungsi untuk menjalankan aktivitas wisata terdapat fungsi lain berupa kawasan permukiman. Sehingga keberadaan aktivitas wisata mempengaruhi perubahan karakteristik permukiman masyarakat. Sementara perubahan aktivitas masyarakat tidak berhubungan secara nyata dengan lama tinggal masyarakat dan asal masyarakat.
  3. Perubahan karakteristik lingkungan fisik permukiman masyarakat pesisir banyak terjadi akibat adanya upaya penataan lingkungan permukiman pesisir di sekitar kawasan wisata oleh pemerintah Kabupaten Brebes yang ditunjukkan dari peningkatan kualitas jaringan jalan, peningkatan kualitas hunian, peningkatan kualitas permukiman, dan peningkatan kualitas permanensi bangunan. Sementara kualitas jaringan persampahan di permukiman masyarakat pesisir mengalami penurunan.
  4. Perubahan penggunaan permukiman masyarakat sebagian besar dilakukan oleh masyarakat yang memiliki hunian di sekitar akses masuk wisata pantai. Penggunaan permukiman yang semula hanya hunian biasa beralih menjadi warung/toko/jasa karena peluang usaha yang disebabkan keberadaan kawasan wisata pantai. Secara spasial, fungsi rumah masyarakat yang digunakan sebagai hunian sekaligus tempat usaha berada di sebagian besar kawasan RW II dan RW III Kelurahan Randusanga Kulon dan sebagian besar RW I dan RW II Kelurahan Randusanga Wetan. Perubahan penggunaan permukiman masyarakat berkaitan erat dengan jarak antara permukiman ke kawasan wisata, sektor pekerjaan masyarakat dan pemugaran rumah yang dilakukan oleh masyarakat.
  5. Bentuk dari perubahan karakteristik permukiman pesisir di Kelurahan Randusanga Wetan dan Randusanga Kulon ditunjukkan dari adanya perubahan karakteristik lingkungan fisik permukiman dan perubahan karakteristik penggunaan permukiman pesisir pada saat sebelum dan setelah adanya kawasan wisata. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh perkembangan aktivitas wisata dan bantuan penataan lingkungan permukiman pesisir oleh pemerintah Kabupaten Brebes.

### Rekomendasi

Kepada pengelola kawasan wisata dan Pemerintah Daerah dalam pengambilan kebijakan pengembangan kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Wetan yaitu:

1. Perlu adanya pengawasan terhadap pembangunan permukiman masyarakat guna mengendalikan kepadatan permukiman dan mencegah munculnya bangunan di lokasi yang tidak sesuai dengan arahan pemanfaatan lahan RTRW Kabupaten Brebes. Pengawasan tersebut dapat dilakukan dengan memperketat Ijin Mendirikan Bangunan atau IMB bagi masyarakat permukiman pesisir Randusanga.
2. Perlu adanya upaya pemerintah untuk mencegah timbulnya kesenjangan pada sektor mata pencaharian masyarakat selain sektor pariwisata, pertanian tambak dan rumput laut. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan adanya bantuan pelatihan ketrampilan dan bantuan modal bergulir kepada masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan aktivitas wisata secara langsung (di luar kawasan wisata).
3. Perlunya perbaikan terhadap infrastruktur dasar khususnya untuk jaringan sanitasi dan persampahan harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah karena kurang maksimalnya kinerja infrastruktur dasar tersebut menjadi kendala terhadap perkembangan kualitas

hidup masyarakat di sekitar kawasan wisata

4. Mengawasi perkembangan aktivitas penggunaan hunian permukiman masyarakat pesisir untuk mencegah munculnya aktivitas baru yang tidak sesuai dengan arahan RTRW Kabupaten Brebes dan mencegah munculnya lapak-lapak pedagang liar di sekitar kawasan wisata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperketat pemberian izin berdagang di sekitar kawasan wisata Pantai Alam Randusanga Indah.
5. Mengawasi penggunaan lahan dalam upaya pengembangan kawasan wisata untuk menjaga keberkelanjutan aktivitas pariwisata Pantai Alam Randusanga Indah dengan memadukan kawasan wisata dengan permukiman masyarakat sebagai pendukung pariwisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Catanese, J Anthony. Wahyudi (ed.). 1988. *Perencanaan Kota*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Dahuri, R, J Rais, S.P. Ginting dan M.J. Sitepu. 1996. *Pegelolaan Sumberdaya Wilaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Dahuri, R. 1999. "Pengelolaan Wilayah Pesisir dalam Kontek Pengembangan Kota Pantai dan Kawasan Pantai Secara Berkelanjutan". Makalah Ilmiah. Tidak Diterbitkan. Disampaikan dalam Seminar Nasional Kemaritiman, Jakarta.
- Faizun, Moh. 2009. "Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat Di Kabupaten Jepara". Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik. Semarang : Universitas Diponegoro
- Fauzi, Muchammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Walisongo Press
- Irianto. 2011. *Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara* dalam "Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan" Vol. 7 No. 3, November 2011.
- Kuswartojo, Tjuk. 2005. *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*. Penerbit ITB
- Muakhor, Adam. 2008. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Randusanga Indah Kabupaten Brebes Sebagai Objek Wisata Unggulan". Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik. Semarang : Universitas Diponegoro
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G., 2005. *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Rossi, Aldo, 1982. *The Architecture of The City*, Massachusetts: The MIT Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprijanto, Iwan, 2006. *Karakteristik Spesifik, Permasalahan dan Potensi Pengembangan Kawasan Kota Tepi Laut/Pantai (Coastal City) di Indonesia* (Proceeding - Studi Dampak Timbal Balik Antar Pembangunan Kota dan Perumahan di Indonesia dan Lingkungan Global).
- Tashadi, Ed., 1994. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiranatha, Agung Suryawan., 21 Januari 2008. *Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat* (Debat Publik), BaliPost.